



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



---

## Analisis Naskah Drama “Lorong” karya Phutut Buchori menggunakan Pendekatan Objektif

Fenti Tri Astuti<sup>1</sup>, Bagiya<sup>2</sup>

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purworejo,  
Indonesia

[fentitriastuti51@gmail.com](mailto:fentitriastuti51@gmail.com), [bagiya@umpwr.ac.id](mailto:bagiya@umpwr.ac.id)

**abstrak**— Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan objektif dengan fokus pada unsur struktural dalam naskah drama “Lorong” karya Phutut Buchori yang menceritakan tentang kehidupan orang-orang pinggiran (pemulung) dengan berbagai keseruan sehari-hari mereka, tanah tempat mereka tinggal ingin direbut oleh seorang Ibu Pengembang yang selengaan dan iri dengan orang-orang pemulung. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis unsur-unsur struktural, yakni unsur yang membangun naskah drama tersebut. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi unsur-unsur struktural yang ada. Analisis data dilakukan melalui pembacaan, penelaahan, pencatatan, dan pengidentifikasian isi dalam naskah drama tersebut. Adapun hasil penelitian ini menggunakan pendekatan objektif untuk menganalisis tema, tokoh dan penokohan, alur, latar, gaya bahasa, dan amanat dalam naskah drama.

**Kata kunci:** karya sastra, naskah drama, pendekatan objektif

**abstract**— This research was conducted using an objective approach with a focus on the structural elements in the drama script "Lorong" by Phutut Buchori which tells about the lives of people on the outskirts (scavengers) with their various daily excitements. The land where they live wants to be taken over by a Mrs. Developer who is jealous and jealous of the scavengers. The aim of this research is to analyze structural elements, namely the elements that build the drama script. The method used is descriptive qualitative to identify existing structural elements. Data analysis is carried out through reading, studying, recording and identifying the content in the drama script. The results of this research use

an objective approach to analyze themes, characters and structuring, plot, setting, language style, and message in a drama script.

**Key words:** literary works, drama scripts, objective approach

## PENDAHULUAN

Dalam pendekatan ini, unsur-unsur karya sastra dapat dianalisis secara terperinci untuk menemukan hubungan dan makna yang terkandung didalamnya. Hal ini sesuai dengan pendapat yang disampaikan (Teeuw, 1984:135). Analisis struktural sebuah karya sastra mencakup pemahaman yang mendalam tentang bagaimana unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, dan amanat berinteraksi. Misalnya dengan melihat bagaimana perkembangan karakter dipengaruhi oleh perkembangan alur, atau bagaimana gaya bahasa yang digunakan untuk menekankan tema utama. Ini memungkinkan pembaca untuk melihat bagaimana setiap elemen membantu menyampaikan pesan dan makna keseluruhan dari sebuah karya sastra.

Dalam penelitian ini, naskah drama "Lorong" karya Phutut Buchori akan dijadikan objek kajian dengan menggunakan pendekatan struktural. Peneliti melakukan analisis struktural dalam naskah drama ini karena analisis struktural merupakan langkah pertama dalam penelitian sastra yang sulit dihindari, karena melalui analisis ini penjabaran dapat dilakukan secara maksimal. Analisis struktural dalam konteks kajian sastra berfungsi sebagai alat eksplorasi mendalam yang membantu memahami secara komprehensif terhadap elemen-elemen intrinsik dalam karya sastra. Dengan mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menjelaskan secara rinci fungsi serta hubungan antar unsur fiksi, analisis ini bertujuan untuk menguraikan dan mengungkap secara teliti dan terperinci keterkaitan serta interdependensi yang melandasi pembentukan makna keseluruhan karya sastra tersebut. Selain itu analisis struktural membantu dan memahami bagaimana unsur-unsur dramatik disusun dan berinteraksi untuk menyampaikan pesan moral yang ingin disampaikan oleh penulis. Pendekatan ini akan mengidentifikasi unsur-unsur seperti tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, dan amanat, serta bagaimana unsur-unsur tersebut saling berhubungan dan berkontribusi terhadap pesan moral yang ingin disampaikan. Dalam konteks naskah drama ini, pendekatan struktural

akan menganalisis bagaimana unsur-unsur tersebut berinteraksi untuk menyampaikan pesan moral tentang kejujuran, manipulasi, dan keberanian melawan ketidakadilan. Analisis struktural akan bagaimana konflik, klimaks, dan resolusi ditampilkan dalam naskah, serta bagaimana penokohan mempengaruhi alur cerita dan pengembangan tema. Ini membantu pembaca untuk memahami kompleksitas cerita dan menggali makna yang lebih dalam dari kisah yang disampaikan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami fenomena secara mendalam. Dalam metode ini, peneliti fokus pada proses dan makna berdasarkan sudut pandang subjek. Landasan teori digunakan sebagai panduan untuk memastikan agar penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Sedangkan penelitian deskriptif merupakan pendekatan untuk mengumpulkan, mengolah, menganalisis, dan menyajikan data kuantitatif dengan cara deskriptif. Dalam metode ini, peneliti mendeskripsikan data apa adanya. Menurut Nazir (1988:63) dalam buku "Buku Contoh Metode Penelitian", metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk meneliti keadaan sekelompok orang, suatu objek, seperangkat kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kategori peristiwa masa kini. Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap suatu fenomena atau variabel tertentu. Dengan menjelaskan fenomena tersebut, peneliti dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap dan detail kepada pembaca.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pendekatan Objektif Menurut Abrams**

Pendekatan objektif merupakan pendekatan yang berfokus pada suatu karya sastra secara keseluruhan. Pendekatan ini dilihat dari eksistensi sastra itu sendiri berdasarkan konvensi sastra yang berlaku. Konvensi tersebut mencakup aspek-aspek intrinsik sastra, seperti kesatuan makna, diksi, rima, struktur kalimat, tema, alur/plot, latar/setting, karakter, dan lain-lain. Yang jelas, penilaian yang diberikan didasarkan

pada sejauh mana kekuatan atau nilai karya sastra tersebut tercermin dari keharmonisan semua unsur-unsur pembentuknya. Karena patokan dalam pendekatan objektif sudah jelas, maka pendekatan ini sering kali disebut sebagai pendekatan struktural. Dalam naskah drama “Lorong” karya Phutut Buchori peneliti mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang dianalisis menggunakan pendekatan struktural, diantaranya adalah tema, tokoh dan penokohan, alur/plot, latar/setting, gaya bahasa, dan amanat. Berikut adalah analisis intrinsik yang peneliti kaji dalam naskah drama “Lorong” karya Phutut Buchori.

## 1. Tema

Tema merupakan ide pokok cerita. Dalam penyampaian tema, pengarang tidak secara langsung menyebutkannya, melainkan menjadi tugas pembaca untuk menemukan tema yang terkandung dalam cerita. Dalam naskah drama berjudul “Lorong” bertema tentang perjuangan melawan ketidakadilan dan manipulasi. Ini terbukti melalui dialog antara tokoh-tokoh yang membicarakan tentang bagaimana beberapa tokoh menggunakan kekuasaan mereka untuk menindas dan memanipulasi orang-orang pemulung yang berkehidupan sederhana dan jujur.

048. PRANTORO : Bagaimana ? Gampangkan?  
 049. PAK PENGEMBANG : Beres ?  
 050. PRANTORO : Beris ! Siapa dulu ? Prantoro....  
 Menyelesaikan masalah tanpa masalah. tidak perlu susah-susah datanglah berkah.  
 051. PAK PENGEMBANG : Bagus... bagus.... Bagus.  
 052. AJUDAN : Bagus... bagus... bagus... Bagus juga pak.  
 053. PRANTORO : Inilah yang namanya politik balas budi. Jadi bapak pengembang yang terhormat. perlu bapak ketahui bahwa untuk rencana pembebasan tanah lorong ini. saya telah membikin skenario politik balas budi ini. Adapun skenarionya adalah: adegan satu: Sengaja saya sebarkan virus penyakit di daerah lorong ini. yang tentu saja sudah saya siapkan penawarnya. Sejak awal saya yakin kok. kalau orang orang lorong pasti kesulitan dalam pengobatan. Mau ke dokter nggak punya uang. mau ke dukun pasti juga tidak dapat menyembuhkan. Nah pada saat yang tepat itulah. sang Prantoro datang sebagai pahlawan penyembuhan. Dengan begitu orang-orang itu akan sangat berterima kasih kepada saya sebagai dewa mereka. dan sekarang tinggal tunggu balas jasa mereka yang telah menganggap saya sebagai pahlawan.

## 2. Tokoh dan penokohan

Tokoh dalam karya sastra (termasuk drama) disebut tokoh ‘rekaan’, yang berfungsi sebagai pemegang peran dan watak tokoh. Tokoh adalah individu rekaan

yang mengalami peristiwa atau berlakuan didalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh cerita dan perwatakan merupakan unsur intrinsik yang sangat penting. Tokoh-tokoh dalam drama ini adalah Jambul, Selip, Gage, Ati, Lik Gandul, Gempil, Prantoro, Ibu Pengembang, dan Ajudan. Dalam drama ini tokoh Prantoro sebagai sebagai tokoh utama dalam cerita. Hal ini dapat dibuktikan dalam kutipan naskah drama berikut :

#### a) Prantoro

Sebagai tokoh utama, Prantoro digambarkan sebagai tokoh yang licik dan menipu, yang mampu menampilkan sifat halus budi dan lemah lembut kepada orang-orang lorong. Seperti pada ketika orang-orang lorong meninggalkan rumah lorong tergambarlah sifat asli dalam diri Prantoro.

#### Licik dan penipu

037. PRANTORO : Gampang. jangan kuatir. Sebelum kita bersaudara lebih jauh. Perkenalkan. nama saya Prantoro. kebetulan saya sedikit memiliki ilmu pengobatan. bersukur sekali saya pernah dapat anugerah. di percaya untuk berguru pada seorang tabib dari China. sehingga ya beginilah saya yang memiliki sedikit kelebihan tentang pengobatan. Dan masalah biaya jangan dipersoalkan. Pesan dari guru saya. dalam mengobati seseorang. janganlah mengharap imbalan.

038. ORANG-ORANG : Terima kasih..

039. LIK GANDUL : Wah andaikan semua dokter juga bisa berbuat seperti itu....

040. PRANTORO : Sekarang coba kuperiksa. barangkali cocok dengan gaya penyembuhan saya.

041. JAMBUL : Wah ajaib. sembuh total. Saya sekarang tidak merasakan sakit apapun. (KEPADA PRANTORO) terima kasih mas. terima kasih banget.

042. ORANG ORANG : Terima kasih. terima kasih.

043. PRANTORO : Sudah.. jangan berlebihan begitu. ini hanya pertolongan kecil.

044. ORANG ORANG : Tetapi tetep terima kasih. terima kasih.

045. PRANTORO : Iya. iya.... sekarang lebih baik saudara-saudara kembali bekerja. janganlah buang-buang waktu hanya untuk mengucapkan terima kasih. Saya cukup senang kok membantu saudara-saudara.

046. ORANG ORANG : Baik. terima kasih. terima kasih.

047. PRANTORO : Dasar orang-orang goblog. kena tepu prantoro kalian. Prantoro dilawan.

## b) Ibu Pengembang

Dalam drama ini Ibu Pengembang digambarkan sebagai tokoh yang licik, penipu, dan jahat. Sifat ini tergambar pada tokoh Prantoro dan Ibu Pengembang yang membicarakan skenario adegan kedua untuk menipu orang-orang lorong. Setelah rencana itu gagal Ibu Pengembang berhasil melarikan diri dan meminta Ajudan memanggil orang berseragam untuk memasukkan mereka (orang-orang lorong) dan juga Prantoro kedalam gubuk dan membakar perkampungan itu.

### Licik

061. PRANTORO : Adegan dua adegan pemilu...  
 062. PAK PENGEMBANG : Pemilihan umum maksudmu ?  
 063. PRANTORO : Bukan. Pemilu adalah pertemuan milik umum.  
 Pada adegan ini bapak sudah mulai jadi aktor. Kita bikin pertemuan antara bapak dengan warga. Sementara itu karna warga di sini telah menganggap saya sebagai pahlawan, warga akan saya provokasi untuk menerima kehadiran bapak. Dan kita yakinkan pada warga bahwa bapak datang dengan maksud mulia.

### Penipu

186. JAMBUL : (SUDAH TIDAK KUAT MENAHAN AMARAHNYA SEJAK TADI) sudahlah pak tidak usah basi basi. tidak usah ekting di depan kami. (MARAHA) kami semua disini sudah tahu akal bulus.rencana busuk kalian.

### Jahat

193. PAK PENGEMBANG : Polisi, sekuriti, tentara, FBI, CIA, KGB, PBB, BKIA atau siapa saja, tolong ada keributan. Ayo panggil mereka semua.  
 194. AJUDAN : Ya pak saya akan panggil semua itu pak.  
 (SEGERA PERGI)  
 195. ORANG BERSERAGAM : Mereka sudah dilumpuhkan, laporan selesai.  
 196. PAK PENGEMBANG : Ya. Bungkam dan Ikat mereka semua, masukkan dalam gubuk mereka masing-masing dan bakar perkampungan ini. Biar terkesan kebakaran.

## c) Jambul

Dalam drama ini Jambul digambarkan sebagai tokoh yang emosian terhadap apa yang telah orang lain perbuat kepadanya. Emosinya muncul ketika ia mengetahui

bahwa sakit yang rasakan ternyata sengaja disebarkan oleh Prantoro yang sudah dipersiapkan pengobatannya.

### Emosian

083. LIK GANDUL : Kita semua kena tipu. kita semua yang di mainkan.

084. JAMBUL : Tetapi kan aku sing ketiban kuman. kena sakitnya. sakit yang sesungguhnya di sebarakan oleh si brengsek. tempe bosok itu. Emosi aku. marah tenan iki aku.

### d) Selip

Dalam drama ini Selip digambarkan sebagai tokoh yang emosian terhadap apa yang ia dengar dari salah satu sudut kawasan kumuh dan kotor itu bahwa Prantoro lah yang sengaja menyebarkan penyakit yang dirasakan oleh Jambul dan Prantoro dan Ibu Pengembang mempunyai juga berencana licik dengan berpura-pura ingin membeli tanah yang nantinya akan dibangun menjadi kawasan yang indah dan mengharumkan nama bangsa.

### Emosian

066. PAK PENGEMBANG : Terus...? terus...? apa yang aku lakukan di pertemuan itu. langsung menawar tanah-tanah mereka ? langsung membelinya? Atau terus terang kita rampas saja?

067. PRANTORO : Yang perlu pak pengembang ingat. Bapak di sini sebagai aktor. "AKTOR". Jadi bapak di sini harus akting. "AKTING". Pura-pura saja bapak akan membeli dengan harga standar bahkan harga tinggi. kemudian akan membangun kawasan ini sebagai tempat rekreasi yang indah yang akan membuat harum nama bangsa. Kalau atas nama bangsa mereka pasti percaya pak. Kemudian Bapak janjikan mereka pekerjaan yang layak...

SETELAH PRANTORO PERGI. TERNYATA ADA SALAH SEORANG PENGHUNI YANG MENDENGAR DAN MELIHAT SENDIRI AKAL LICIK PRANTORO. PENGHUNI ITU BERNAMA SELIP. MUNCUL DARI SALAH SATU SUDUT KAWASAN KUMUH DAN KOTOR ITU.

076. SELIP : Kurang ajar. dasar begundal . sundal. kadal mangan sandal. Mentang mentang kami ini orang bodho lantas dibodohi. Kurang asem. Maling. ngaku pulisi. Iblis ngaku malaikat.

### e) Lik Gandul

Dalam naskah drama ini Lik Gandul digambarkan sebagai tokoh yang rasional dan bijaksana yang menekankan pada pentingnya menggunakan akal dan berpikir secara logis tanpa emosi dan kekerasan untuk menelusuri maksud dibalik tindakan orang lain.

#### Rasional dan bijaksana

093. LIK GANDUL : Kita di sini memang marah, tidak terima dipermainkan, diperlakukan tidak sewajarnya. Tetapi kita kan tidak tahu maksud apa orang pagi tadi mempermainkan kita, kita tidak tahu tipuan apa yang sesungguhnya.  
 094. SELIP : Benar Lik, kita tidak tahu udang di balik batunya.  
 095. LIK GANDUL : Nah ! untuk itu, kita telusuri saja dulu maksud-maksud itu. Dan ingat jaman seperti sekarang ini jangan grusa grusu pakai okol, tapi harus pakai akal. Kalau hanya pakai okol kita pasti mudah di perdaya. Gampang di adu domba.

### f) Gempil

Dalam naskah drama ini Gempil digambarkan sebagai tokoh yang keras kepala dan sinis karena ia enggan mengubah pendiriannya meskipun telah diberi informasi mengenai saran yang lebih baik dan ia juga merasa ragu akan ketulusan dan kejujuran dari apa yang dikatakan Ibu Pengembang saat perkenalan.

#### Keras kepala

013. GEMPIL : Jangan mbah karto dukun, kurang ampuh. Lebih baik lik minah cucunya mbah kartono.  
 014. SELIP : Hus ngaco ! Lik minah itu dukun bayi !  
 015. GEMPIL : Tapi pas Selasa Kliwon kemarin, dia juga bisa sembuhkan orang kesurupan.  
 016. SELIP : Nggak aja ! dia itu Cuma pura-pura menyembuhkan. Lha wong yang kesurupan waktu itu keponakannya sendiri, dan itu Cuma bohong-bohongan, dia itu Cuma akting menyembuhkan, dan ponakannya pura-pura kesurupan.  
 017. GEMPIL : Tetapi mantra-mantra dan rapalannya mantep lho!  
 018. SELIP : Ngapusi, Bohong ! itu Cuma ngawur.  
 019. ATI : Lha wong saya lihat sendiri kok.  
 020. LIK GANDUL : Alah... malah cerigis. Sudah tho sekarang panggil mabh karto.  
 021. GEMPIL : Aku tetep nggak setuju kalau mbah karto. Orang nya sudaH pikun. Lik minah saja.



## Sinis

168. PAK PENGEMBANG : Tidak apa-apa, kami kesini memang dengan konsep merakyat, jadi duduk di kursi darurat, tidak masalah.

169. AJUDAN : Benar pak, tidak masalah.

170. GEMPIL : (KEPADA KAWANNYA) alah bapak ini seperti pejabat saja, kalau pas perkenanan sok merakyat, kalau sudah jadi pejabat, nggak bakalan kenal rakyat, melirikpun kagak bakalan.

171. ATI : Hus.

### g) Ati

Dalam naskah drama ini tokoh Ati digambarkan sebagai sifat tegas pada ungkapan “Dasar wong ngeyel!” yang menunjukkan pada ketidakstujuannya terhadap sikap keras kepala dari tokoh Gempil, juga menunjukkan sifat pengertian ketika ia menyarankan agar mendengarkan pendapat Lik Gandul yang mencari cara untuk mengatasi amarahnya.

### Tegas

021. GEMPIL : Aku tetep nggak setuju kalau mbah karto. Orang nya sudah pikun. Lik minah saja.

022. ATI : Dasar Wong ngeyel ! Sudah dibilang minah itu dukun bayi ! sudah. Aku aku pergi panggil mbah karto.(HENDAK PERGI)

### Pengertian

083. LIK GANDUL : Kita semua kena tipu, kita semua yang di mainkan.

084. JAMBUL : Tetapi kan aku sing ketiban kuman, kena sakitnya, sakit yang sesungguhnya di sebarkan oleh si brengsek, tempe bosok itu. Emosi aku, marah tenan iki aku.

085. ATI : Marah ya marah, tetapi mbok ya dengarkan dulu omongan lik Gandul ini. Siapa tahu dia punya cara jitu untuk meluapkan amarahmu.

### h) Gege

Dalam naskah drama ini tokoh Gage digambarkan sebagai tokoh yang memiliki sifat empati. Ia menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap perasaan Jambul, serta memberikan dorongan untuk tetap berusaha pada ungkapan “ikhtiar mas”.

### Empati

003. JAMBUL : Tetapi ini sungguh sakit. aku tak kuat lagi.  
 004. GAGE : Iktiar mas. dedonga biar sakitnya berkurang.  
 005. ATI : (SESUDAH AMBIL MINUMAN DI KOLONGNYA) ini minum dulu biar tenang.

### 3. Alur/plot

Alur merupakan tulang punggung dalam sebuah cerita, sebuah konstruksi penceritaan yang diatur secara sengaja oleh pengarang untuk membentuk narasi yang sistematis dan bermakna. dalam pengembangan pengarang memilih peristiwa-peristiwa penting untuk disertakan, membangun eksposisi, menghadirkan konflik, mencapai klimaks, dan menyajikan resolusi. Dalam naskah drama ini menggunakan alur maju karena pengarang karena pengarang menceritakan peristiwa secara runtut tanpa menarik pembaca untuk dibawa ke masalah. Dalam hal ini alur memiliki empat tahapan yaitu:

#### a) Eksposisi

Eksposisi adalah tahap awal dalam sebuah cerita dimana pembaca diperkenalkan dengan latar belakang dan keadaan tokoh serta situasi yang sedang terjadi. Ini terbukti melalui tokoh Jambul yang terkena penyakit aneh yang hampir belum pernah terjadi didaerah tersebut, merintih kesakitan. Akhirnya, seorang Prantoro yang berpakaian bersih datang untuk memberikan bantuan.

001. JAMBUL : (TERIAK KESAKITAN) Aug !!! kergh... aduh ulu hatiku. aduh kepalaku. aduh kakiku. Akh... Aduh.. akankan kematianku datang hari ini.  
 002. SELIP : Hus ! Jangan omong ngawur seperti itu. kalo Gusti Allah dengar. kuwalat kamu. bisa dicabut beneran.  
 003. JAMBUL : Tetapi ini sungguh sakit. aku tak kuat lagi.

ORANG SAKIT MENERANG SEMAKIN KERAS KARENA SEMAKIN KESAKITAN. ORANG ORANG SEMAKIN BINGUNG HENDAK MELAKUKAN APA. HINGGA PADA AKHIR DATANG SESEORANG (PRANTORO) YANG BERPAKAIAN AGAK BERSIH DATANG MEMBANTU.

036. SELIP : Dengan segala kerendahan diri, dengan tidak menjajikan imbalan apa-apa, kami hany abisa berharap, dan memohon barangkali saudara dapat membantu kawan kami ini.

037. PRANTORO : Gampang, jangan kuatir. Sebelum kita bersaudara lebih jauh. Perkenalkan, nama saya Prantoro, kebetulan saya sedikit memiliki ilmu pengobatan, bersukur sekali saya pernah dapat anugerah, di percaya untuk berguru pada seorang tabib dari China, sehingga ya beginilah saya yang memiliki sedikit kelebihan tentang pengobatan. Dan masalah biaya jangan dipersoalkan. Pesan dari guru saya, dalam mengobati seseorang, janganlah mengharap imbalan.

038. DRANG-DRANG : Terima kasih..

039. LIK GANDUL : Wah andaikan semua dokter juga bisa berbuat seperti itu....

040. PRANTORO : Sekarang coba kuperiksa, barangkali cocok dengan gaya penyembuhan saya.

KEMUDIAN PRANTORO MEMERIKSA DRANG SAKIT,  
MENGANALISA DAN MEMBERI OBAT, DAN "AJAIB"  
DRANG SAKIT LANGSUNG SEMBUH TOTAL.

041. JAMBUL : Wah ajaib, sembuh total. Saya sekarang tidak merasakan sakit apapun. (KEPADA PRANTORO) terima kasih mas, terima kasih banget.

## b) Komplikasi

Komplikasi adalah titik dimana konflik atau masalah utama mulai muncul dan mempengaruhi alur cerita secara signifikan. Komplikasi ini sering kali menempatkan tokoh-tokoh utama dalam situasi yang menantang atau membuat mereka harus menghadapi pertentangan yang lebih besar. Komplikasi dalam naskah drama ini dapat dilihat ketika tokoh Selip mendengar dan menyaksikan sendiri akal licik dari pembicaraan Prantoro dan Ibu Pengembang.

053. PRANTORO : Inilah yang namanya politik balas budi. Jadi bapak pengembang yang terhormat. perlu bapak ketahui bahwa untuk rencana pembebasan tanah lorong ini. saya telah membikin skenario politik balas budi ini. Adapun skenarionya adalah: adegan satu: Sengaja saya sebar virus penyakit di daerah lorong ini. yang tentu saja sudah saya siapkan penawarnya. Sejak awal saya yakin kok. kalau orang-orang lorong pasti kesulitan dalam pengobatan. Mau ke dokter nggak punya uang. mau ke dukun pasti juga tidak dapat menyembuhkan. Nah pada saat yang tepat itulah. sang Prantoro datang sebagai pahlawan penyembuhan. Dengan begitu orang-orang itu akan sangat berterima kasih kepada saya sebagai dewa mereka. dan sekarang tinggal tunggu balas jasa mereka yang telah menganggap saya sebagai pahlawan.

054. PAK PENGEMBANG : Sip. Indah. Top. Skenario pengurusan tanah rancanganmu memang sip. Seindah tempat tamasya yang hendak kita bangun disini. dan sengetop. ketenaran kita kelah. SIP. INDAH. TOP.

061. PRANTORO : Adegan dua adegan pemilu...

062. PAK PENGEMBANG : Pemilihan umum maksudmu ?

063. PRANTORO : Bukan. Pemilu adalah pertemuan milik umum. Pada adegan ini bapak sudah mulai jadi aktor. Kita bikin pertemuan antara bapak dengan warga. Sementara itu karna warga di sini telah menganggap saya sebagai pahlawan. warga akan saya provokasi untuk menerima kehadiran bapak. Dan kita yakinkan pada warga bahwa bapak datang dengan maksud mulia.

064. PAK PENGEMBANG : Setuju... setuju... Bagaimana ajudan ?

065. AJUDAN : Bagus juga kalau setuju.

SETELAH PRANTORO PERGI. TERNYATA ADA SALAH SEORANG PENGHUNI YANG MENDENGAR DAN MELIHAT SENDIRI AKAL LICIK PRANTORO. PENGHUNI ITU BERNAMA SELIP. MUNCUL DARI SALAH SATU SUDUT KAWASAN KUMUH DAN KOTOR ITU.

076. SELIP : Kurang ajar. dasar begundal. sundal. kadal mangan sandal. Mentang mentang kami ini orang bodho lantas dibodohi. Kurang asem. Maling. ngaku pulisi. Iblis ngaku malaikat.

### c) Klimaks

Dalam konteks cerita sastra, klimaks mengacu pada puncak konflik atau ketegangan yang mencapai titik tertinggi dalam alur cerita. Ini merupakan keadaan dimana semua unsur konflik ketegangan, dan permasalahan yang telah dibangun sepanjang cerita mencapai intensitas tertinggi. Klimaks biasanya menjadi titik balik dalam cerita dimana keputusan penting diambil atau diungkapkan, dan sering kali menentukan alur dan akhir cerita. Setelah klimaks, cerita akan bergerak menuju

penyelesaian atau resolusi. Klimaks dalam naskah drama ini terjadi ketika tokoh Selip sudah tidak kuat menahan amarahnya, pembicaraan Ibu Pengembang pun berhenti ketika Selip meluapkan kemarahannya kepada Ibu Pengembang dan terjadi kegaduhan yang timbul menyerang Prantoro.

186. JAMBUL : (SUDAH TIDAK KUAT MENAHAN AMARAHNYA SEJAK TADI) sudahlah pak tidak usah basi basi. tidak usah ekting di depan kami. (MARAH) kami semua disini sudah tahu akal bulus.rencana busuk kalian. Kami sudah mendengar semua tentang rencana penggusuran ini. Jadi bapak ngggak usah basa basi. kerja sama segala. tai kucing. Kami disini tidak akan setuju apapun rencana bapak. hanya tipu-tipu belaka. jadi karyawan. jadi budak sama saja. mau di beli. mau di rampas. mau diambil. dan apapun bahasanya. tetap saja kami ini akan di gusur. di singkirkan. di tendang. Dan saya tau bajingan mana yang turut berperan.

187. PAK PENGEMBANG : Lho Pran. kok mereka tau rencana kita ?

188. PRANTORO : Saya juga tidak tahu pak. aduh kenapa jadi melenceng dari skenario?

189. JAMBUL : Bapak heran kenapa kami tahu rencana busuk bapak? Karena salah satu warga kami telah mendengar. melihat dengan mata kepala sendiri rembugan bapak dengan saudara prantoro ini.

190. PAK PENGEMBANG : Lho Pran....

191. JAMBUL : Prantoro. kamu memang begundal. yang tega dengan sesama. dan orang seperti kamu ini pantas mati !  
TERJADI KEGADUHAN. JAMBUL TIBA-TIBA MENYERANG PRANTORO.

192. JAMBUL : (SAMBIL MEMUKULI PRANTORO) Ini biang keladinya.

#### d) Resolusi

Dalam tahap resolusi, perhatian fokus pada keadaan suasana yang semakin hiruk-pikuk. Beberapa orang memukuli Prantoro, sementara Ibu Pengembang dan Ajudan berhasil melarikan diri. Namun pada akhirnya Ibu Pengembang memanggil orang berseragam untuk melumpuhkan orang-orang lorong, dibungkam, diikat, dan dibakar sekalian rumahnya hingga terkesan kebakaran.

193. PAK PENGEMBANG : Polisi. sekuriti. tentara. FBI. CIA. KGB. PBB. BKIA atau siapa saja. tolong ada keributan. Ayo panggil mereka semua.

194. AJUDAN : Ya pak saya akan panggil semua itu pak.  
(SEGERA PERGI)

195. ORANG BERSERAGAM : Mereka sudah dilumpuhkan.  
laporan selesai.

196. PAK PENGEMBANG : Ya. Bungkam dan Ikat mereka  
semua. masukkan dalam gubuk mereka masing-masing dan  
bakar perkampungan ini. Biar terkesan kebakaran.

197. ORANG BERSERAGAM : Siap pak.

198. AJUDAN : Prantoro bagaimana pak ?

199. PAK PENGEMBANG : Biar saja mati membusuk dengan  
lukanya. biar sekalian jadi makanan anjing liar.

ORANG ORANG LORONG. TERBUNGKAM. TERIKAT. DIBAKAR  
SEKALIAN RUMAHNYA.

#### 4. Latar/setting

Latar/setting merujuk pada tempat terjadinya peristiwa dalam naskah drama yang mencakup keterangan tempat, waktu, dan suasana. Latar tempat adalah tempat atau daerah dimana peristiwa dalam cerita berlangsung. Latar waktu adalah waktu atau periode Ketika peristiwa tersebut terjadi. Latar suasana adalah ekspresi suasana yang menjadi latar belakang adegan dan peristiwa dalam sebuah drama dari pernyataan tersebut berarti latar dalam sebuah naskah drama digunakan untuk menentukan penokohan dan alur cerita yang diidentitaskan dengan permasalahan, peristiwa, dan konflik yang dihadirkan.

##### a) Latar tempat

Latar tempat dalam naskah drama ini adalah rumah lorong. Hal ini dapat dibuktikan melalui kutipan berikut:

HARI TELAH PETANG. MALAM TELAH MENJELANG. ORANG  
ORANG LORONGPUN TELAH KEMBALI PULANG KE ISTANA  
KUMUH MEREKA.

##### b) Latar waktu

Latar waktu dalam naskah drama ini adalah malam dan pagi hari. Bukti hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut:

HARI TELAH PETANG. MALAM TELAH MENJELANG. ORANG  
ORANG LORONGPUN TELAH KEMBALI PULANG KE ISTANA  
KUMUH MEREKA.

PAGI HARI. ORANG ORANG LORONG TELAH BERSIAP  
MENGADAKAN PERTEMUAN DENGAN ROMBONGAN  
INVESTOR.  
ROMBONGANPUN TIBA.

### c) Latar suasana

Latar suasana dalam drama ini dimulai dengan suasana kegaduhan yang menyerang Prantoro. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

191. JAMBUL : Prantoro, kamu memang begundal, yang tega dengan sesama, dan orang seperti kamu ini pantas mati !  
TERJADI KEGADUHAN, JAMBUL TIBA-TIBA MENYERANG PRANTORO.

192. JAMBUL : (SAMBIL MEMUKULI PRANTORO) Ini biang keladinya.

SUASANASEMAKIN GADUH. SEBAGIAN ORANG ORANG PUN MEMUKULI PRANTORO. PAK PENGEMBANG DAN AJUDANNYA SIBUK MENYELAMATKAN DIRI.

### 5. Gaya bahasa

Bahasa yang digunakan dalam naskah drama “Lorong” karya Phutut Buchori merupakan perpaduan antara dialog realistik dan narasi deskriptif. Di antara dialog tokoh-tokoh, terdapat deskripsi adegan dan tindakan yang menggambarkan suasana dan emosi yang terjadi dalam situasi tertentu. Hal ini dapat dibuktikan pada kutipan berikut:

022. ATI : Dasar Wong ngeyel ! Sudah dibilang minah itu dukun bayi ! sudah. Aku aku pergi panggil mbah karto.(HENDAK PERGI)

023. LIK GANDUL : Sa'karebmu ! aku pergi panggil lik minah ! (HENDAK PERGI)

024. GAGE : Cukup ! temannya sakit malah ribut diskusi soal dukun.

### 6. Amanat

Unsur intrinsik drama yang terakhir ialah amanat. Amanat adalah pesan yang hendak disampaikan pengarang melalui sebuah karya sastra. Pesan ini dapat disampaikan secara langsung maupun tidak langsung, baik secara eksplisit, implisit, maupun melalui simbolik. Amanat dalam naskah drama “Lorong” karya Phutut Buchori adalah pentingnya hidup dengan kesederhanaan dan kebersahajaan, serta menghargai apa yang dimiliki meskipun itu sedikit. Para pemulung dalam naskah ini hidup dalam kondisi yang serba kekurangan namun tetap berusaha bahagia dan saling mendukung satu sama lain. Selain itu, naskah ini juga menekankan nilai kejujuran dan integritas, menunjukkan bahwa kejujuran harus dijunjung tinggi

bahkan dalam situasi sulit. Kejujuran dalam memperjuangkan hak dan kebenaran menjadi sorotan penting dalam naskah ini. Terakhir, terdapat pesan kuat tentang keberanian untuk melawan ketidakadilan. Para tokoh utama berjuang melawan penindasan dan manipulasi oleh pihak yang berkuasa, menunjukkan bahwa keberanian dan keteguhan hati diperlukan untuk menghadapi ketidakadilan dan memperjuangkan hak-hak mereka. Amanat ini mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan yang penting dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan inspirasi untuk selalu berjuang demi kebenaran dan keadilan.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian struktural dapat disimpulkan bahwa naskah drama "Lorong" karya Phutut Buchori dapat dikategorikan naskah yang baik. Hal ini dikarenakan mempunyai: (a) tema dan amanat yang mengandung perjuangan melawan ketidakadilan dan manipulasi oleh pihak yang berkuasa, dan nilai-nilai kesederhanaan, kejujuran, dan keberanian, (b) alur maju yang menarik dari setiap adegan dan dialognya sehingga menarik perhatian pembaca, (c) tokoh-tokoh yang terdapat di dalamnya mempunyai karakter dan perwatakan yang jelas dan berbeda-beda, (d) gaya bahasa yang ada di dalamnya mudah dipahami dan (e) penggambaran setting yang cukup mudah, jelas, dan efektif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, S., Devi, S, W. (2022). Analisis Naskah Drama "Bapak" Karya Bambang Soelarto Menggunakan Pendekatan Objektif. *Jurnal Komposisi*, 7(1).
- Asti Wahyuningtyas, S. (2017, Mei Jum'at). Retrieved from Blogger.com: <https://id-pengejarmimpi.blogspot.com/2017/05/analisis-teks-drama-pendekatan-objektif.html>
- Gareng, L. (2010, November Selasa). <http://lookmangareng.blogspot.com/>. Retrieved from Blogger.com: <https://lookmangareng.blogspot.com/2010/11/naskah-lorong.html?m=1>
- Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra Pengantar Teori Sastra*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Wellek. W. 1990. *Teori Kesusastraan*. Yogyakarta: Pustaka Pembelajaran.